

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI KISAH TELADAN NABI
MUHAMMAD DENGAN MENGGUNAKAN
VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 15 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh
FAUZIAH SILATURRAHMI
NIM 1811210026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Silaturrahmi

Nim : 1811210026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan
Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD
Negeri 15 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 20 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Fauziah Silaturrahmi
NIM 1811210026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Silaturrahmi

NIM : 1811210026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

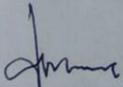
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 1839884075. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Asyiah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Fauziah Silaturrahmi
NIM 1811210026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang”** yang disusun oleh **Fauziah Silaturrahmi, NIM: 1811210026** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 24 Juni 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 26 Juli 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197006142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Fauziah Silaturrahmi
NIM : 1811210026
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Fauziah Silaturrahmi

NIM : 1811210026

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 196005251987031001

MOTTO

Orang yang niat dan menempuh jalan yang benar,
tidak akan khawatir terhadap masa depan.

~ Fauziah Silaturrahmi ~



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan perkara yang benar dan bathil. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah tiada, Bapak Candra yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu, dan Ibu Wismarnil yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta yang luar biasa. Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku. Semoga Allah menghadihkan tempat terbaik untuk Ama dan Apak, serta mengumpulkan kita kembali di Surga-Nya.

2. Saudaraku tercinta Wira Helmayeni, Lailatul Rahmi, Ali Akbar, dan juga Kakak Iparku dan Keponakanku. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan.

3. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

4. Dosen pembimbing skripsi Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd (Pembimbing I) dan Ahmad Syarifin, M.Ag (Pembimbing II) yang selalu mendukung, mengarahkan, membantu, dan membimbingku dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teman-teman terdekatku, Nurul Umi Agita, Feny Yunita Sari, Helia Fisella, dan Linda Sylviana. Kalianlah yang Allah hadirkan untuk menjadi teman dekatku, terima kasih untuk semua support dan kebaikan yang kalian berikan.

6. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2018 Kelas A. Terima kasih untuk pertemuan 4 tahun ini, semoga dimanapun kita berada akan tetap terjalin hubungan pertemanan yang baik.

7. Dosen-dosen UIN FAS Bengkulu yang telah tulus mendidik dan mengajarkan banyak hal serta memberikan ilmu.

8. Agama, bangsa, dan almamaterku UIN FAS Bengkulu. Terimakasih telah menjadi pondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

Nama : Fauziah Silaturrahmi
NIM : 1811210026
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi. Kemudian wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru PAI yang bersangkutan, kemudian dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi memberikan dampak yang positif bagi siswa. Pada pelaksanaannya, guru menayangkan video animasi melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Video animasi yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan guru mengkomunikasikan kegiatan yang dilaksanakan dengan siswa, serta ada tindak lanjut berupa pemberian tugas dari guru sebagai penguatan materi. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi, yakni dari aspek peserta didik yaitu pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, kemudian dari aspek guru yaitu, kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, dan aspek sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Video Animasi, Kisah Teladan Nabi Muhammad

Name : Fauziah Silaturrahmi
ID : 1811210026
Study Program: Islamic Religious Education

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Islamic Religious Education learning material The Story of the Prophet Muhammad by using animated videos in fifth grade students of SD Negeri 15 Kepahiang, as well as knowing the supporting and inhibiting factors. This research belongs to the type of qualitative research. The data collection technique used is direct observation by observing the learning process of Islamic Religious Education material on the Example of the Prophet Muhammad by using animated videos. Then direct interviews with the Principal and PAI teachers concerned, then documentation. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education learning material The Story of the Prophet Muhammad by using animated videos has a positive impact on students. In practice, the teacher shows animated videos through several stages, namely preparation, implementation, and follow-up. The animated videos used in learning are adjusted to the learning objectives, and the teacher communicates the activities carried out with the students, and there is a follow-up in the form of giving assignments from the teacher as material reinforcement. Supporting and inhibiting factors that influence, namely from the aspect of students, namely the understanding of students who are different, then from the aspect of teachers, namely, the ability of teachers to operate computers, and aspects of facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education Learning, Video Animation, The Example of the Prophet Muhammad

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis sangat menyadari, terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang selalu mendorong dan memotivasi keberhasilan peneliti.
3. Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Satrisno, M.Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan sampai selesai.
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

8. Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Nuraini, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada temilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal ‘Alaamiin.

Bengkulu, 23 Juni 2022

Fauziah Silaturrahmi
NIM 1811210026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10

F. Manfaat Penelitian	11
-----------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
B. Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi.....	22
C. Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Animasi	29
1. Pengertian Video Animasi	29

2. Tujuan dan Manfaat Video Animasi.....	30
3. Karakteristik Video Animasi	32
4. Fungsi Video Animasi	33
5. Kriteria Pemilihan Video Animasi	36
6. Langkah-Langkah Penggunaan Video Animasi.....	38
7. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi.....	49
D. Penelitian Terdahulu.....	53
E. Kerangka Berpikir	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	64
F. Uji Keabsahan Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
B. Temuan Penelitian	75
C. Pembahasan	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	136
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1	Opening Video Animasi Kisah Teladan	
	Nabi Muhammad.....	24
2.2	Kelahiran Nabi Muhammad.....	25
2.3	Arti Nama Muhammad	26
2.4	Nabi Muhammad Berdagang Ke Syam	26
2.5	Nabi Muhammad Diangkat Menjadi Rasul	27
2.6	Peletakkan Baju Hajar Aswad.....	28
2.7	Kerangka Berpikir.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, telah terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi di dunia saat ini merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa, dimana perkembangannya memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.¹ Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka diperlukanlah penyesuaian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya' ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ

شُكْرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu

¹Umar, Maghfur, “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No.1, (Desember 2019), h. 1.

dalam peperangan mu, maka apakah kamu bersyukur (kepada Allah)”.²

Ayat tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang berawal dari perkembangan logam untuk di jadikan baju besi. Saat ini perkembangan teknologi telah menunjukkan jati dirinya dalam peradaban manusia dan perkembangannya telah memberikan peran yang sangat signifikan terhadap nilai tambah dalam dunia pendidikan.

Teknologi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Media pembelajaran saat ini mengalami pengembangan yang sangat drastis. Berawal dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang sampai media yang sangat kompleks. Semua pengembangan itu, tak lain untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

²Departemen Agama RI, “Al-qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002).

Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu media pembelajaran berbasis video animasi. Video animasi merupakan media yang menampilkan materi pembelajaran dengan tambahan audio dan animasi sehingga menarik perhatian peserta didik. Desain dari video animasi akan disesuaikan dengan mata pelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Audio dan animasi yang ditayangkan pun sangat menarik dan membuat peserta didik bersemangat serta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang ditampilkan. Dengan menggunakan video animasi, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang sulit dipahami, karena video yang ditampilkan akan dibuat ringkas mungkin ditambah dengan audio dan animasi yang membuat peserta didik lebih relaks.³

Jika dibandingkan dengan media seperti modul atau buku, video animasi lebih meningkatkan daya imajinasi serta

³Fakhri, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Mata Kuliah Gambar Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang”, *Cived*, Vol.5, No.4, (2019), h. 1-6.

rasa ingin tahu peserta didik karena dengan melihat animasi dari video dapat merangsang kognitif peserta didik untuk membayangkan bagaimana bentuk nyata dari animasi yang ditampilkan.⁴ Peserta didik akan memiliki kesan yang baik terhadap pelajaran yang dianggap sulit jika materi disampaikan menggunakan video animasi. Motivasi dan semangat belajar peserta didik juga akan meningkat karena pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.⁵

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada materi kisah teladan Nabi Muhammad masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, sebagaimana fenomena dan fakta yang terjadi di SD Negeri 15 Kepahiang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 15 Kepahiang, ternyata pada proses

⁴Ismail, et.al, "The Use Of Animation Video In Teaching To Enhance The Imagination And Visualization Of Student In Engineering Drawing", *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Vol. 203, No. 1, (2017), p.1-7.

⁵Maulana, dkk, "Pengembangan Media Video Presentasi Pada Mata Kuliah Hidrologi di Universitas Negeri Jakarta", *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2019), h. 170-183.

pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad pada siswa kelas V di sekolah tersebut belum bisa berjalan secara optimal. Hal tersebut terjadi, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Adapun pada proses perencanaannya, guru pendidikan agama Islam telah menyiapkan RPP. Kemudian, pada tahap pelaksanaannya guru telah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan RPP. Akan tetapi, pada saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana, siswa tidak menunjukkan penguasaan dan pemahaman terkait materi pembelajaran, kemudian siswa merasa jenuh terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, serta keterampilan bertanya kepada guru terkait materi yang dipelajari. Di akhir pembelajaran pun, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran.⁶

⁶Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 15 Kepahiang, Tanggal 25 Agustus 2021.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nuraini selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 15 Kepahiang, mengatakan bahwa, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video animasi ini, masih sangat terbatas untuk diterapkan di SD Negeri 15 Kepahiang. Mulai dari permasalahan mendasar, yaitu kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan media berbasis teknologi. Akan tetapi, pihak sekolah tetap menerapkan sistem pembelajaran berbasis video animasi tersebut dengan menimbang bahwa penyampaian materi pembelajaran melalui video animasi ini akan menarik perhatian siswa serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses memahami materi pembelajaran.⁷

Selain melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang yakni Ibu Maulida Suryani terkait faktor kendala yang dihadapi dalam

⁷Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, 9 Desember 2021.

penerapan pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Menurut Ibu Maulida Suryani, terdapat kendala yang dialami dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan video animasi, yaitu minimnya ketersediaan perangkat yang dibutuhkan, seperti LCD Proyektor, laptop, dan jaringan provider yang lemah. Selain itu, terdapat guru yang belum maksimal dalam menggunakan media yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan video animasi.⁸

Setelah ditelaah terkait fenomena pada permasalahan di atas, jika diamati dengan seksama maka implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi pada materi Kisah Teladan Nabi Muhammad ini banyak menemukan berbagai hambatan. Maka dari itu, haruslah dicari solusi penyelesaiannya. Seperti beberapa judul penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video animasi dapat dikatakan efektif. Jika pembelajaran dengan menggunakan video animasi dikatakan

⁸Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahaing, 9 Desember 2021.

efektif, maka perlu diketahui bagaimana implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mencari solusi terhadap kesenjangan yang terjadi di SD Negeri 15 Kepahiang dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam mempersiapkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi belum optimal.

2. Guru belum maksimal dalam menggunakan media yang mendukung video animasi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Sekolah terkendala dalam fasilitas yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video animasi.
2. Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad kelas V.
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad

dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan.
2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi, agar proses pembelajaran kedepannya lebih baik dan optimal.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, dimana mereka mendapatkan solusi dari apa yang mereka alami ketika proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁹ Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga komponen yang ada pada diri manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan,

⁹Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), h. 337.

dan hati nurani agar kamu bersyukur”¹⁰.

Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa tiga komponen itu merupakan alat potensial yang dimiliki manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar. Penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati nurani bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat jelek.¹¹

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan

¹⁰Departemen Agama RI, “Al-qur’an Terjemahan”, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002).

¹¹Chanifudin, “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Sirah An-Nahl: 78)”, *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 05, (Juli 2016), h. 1425.

hidup.¹² Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yaitu siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Untuk selanjutnya masuk pada tahapan afeksi, dimana terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama Islam ke dalam diri siswa. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan menaati

¹²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

ajaran agama Islam sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai bekal masa depannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran-ajaran agama

¹³Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, (November, 2016), h. 302-314.

Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴ Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁵ Untuk merealisasikan ruang lingkup pendidikan agama Islam ini, di aplikasikan dalam ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Melihat esensi pendidikan agama Islam yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia

¹⁴Andi, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa", *Jurnal el-Buhuth*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 97.

¹⁵Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya", *Jurnal WARAQAT*, Vol. II, No. 1, (Januari-Juni 2017). h. 181.

bagi peserta didik, maka pembelajaran pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai karakteristik pendidikan agama Islam yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Adapun karakteristik yang dimiliki pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. (2) Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (4) Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan dari Al-Qur'an dan Hadits serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad. (5) *Output* program pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Guru pendidikan agama Islam dapat memilih mekanisme metode pembelajaran dan materi yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan tingkatan kesulitan pemahaman materi dengan jenis metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran dianggap sebagai cara mengajar yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya mengajar dengan metode ceramah. Tidak hanya yang bersumber dari guru (*teacher center*) namun saat ini banyak pengembangan metode pembelajaran yang memiliki fokus pada peserta didik (*student center*).

¹⁶Muhammad Darwis Dasopang,...., h. 16.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diberikan.

5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran yang dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu pendidikan sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media belajar yang tepat, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.¹⁷ Istilah media

¹⁷Johannes Jefria Gultom, "Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar", Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, h. 1.

pembelajaran pada beberapa literatur menunjukkan makna yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai bekal masa depannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir siswa terkait materi yang telah dipelajari.

- b. Sikap siswa dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- c. Keterampilan siswa dalam bertanya terkait materi pembelajaran.

B. Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan. Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dipakai. Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, selain menggunakan metode pengajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam

pengelolaan atau perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk penguasaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi dengan baik, efisien, dan efektif dalam proses pembelajaran PAI diperlukan keterampilan memilih media yang akan digunakan, serta diperlukan keahlian untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, antara lain sebagai berikut: (1) Tujuan pengajaran. (2) Bahan pelajaran. (3) Metode mengajar. (4) Tersedianya alat yang dibutuhkan. (5) Jalannya pelajaran. (6) Penilaian hasil belajar. (7) Pribadi pengajar. (8) Minat dan kemampuan siswa.¹⁸

Dalam penggunaan video animasi pada pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan teori atau konsep-konsep Pendidikan Agama

¹⁸Salwa, dkk.,...,h. 71.

Islam. Sehingga pada proses dan hasil akhirnya dapat menyentuh berbagai aspek yang dituju, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada pembelajaran PAI, materi yang dibahas yaitu Kisah Teladan Nabi Muhammad. Berikut ini merupakan materi dan gambarnya:

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir dari 25 Nabi dan Rasul, dan tidak ada Nabi dan Rasul sesudahnya. Nabi Muhammad lahir di kota Mekah *al-Mukarramah* pada hari Senin, tanggal 12 *Rabiul Awwal* bertepatan dengan tahun gajah atau 20 April 571 Masehi. Nabi Muhammad lahir sudah dalam keadaan yatim. Abdullah, ayahnya telah lebih dahulu wafat, sedangkan Nabi Muhammad waktu itu masih dalam kandungan ibunya kira-kira masih berusia 2 bulan.



Gambar 2.1 Opening Video Animasi Kisah Teladan Nabi Muhammad

Abdullah bin Abdul Mutalib sebagai ayah tidak meninggalkan harta benda banyak yang akan diwarisi putranya. Abdullah hanya meninggalkan beberapa ekor unta saja. Ibu Muhammad bernama Aminah binti Wahab dari kalangan suku Quraisy yang terpandang mulia di masa itu. Nabi Muhammad pada masa bayi diasuh oleh Halimah. Setelah usia lebih kurang 2 tahun, Halimah menyerahkan kembali Muhammad kepada Aminah.



Gambar 2.2 Kelahiran Nabi Muhammad

Pada masa kanak-kanak, Muhammad kecil selalu diajak pamannya, Abu Talib menggembala Kambing. Ia senang dengan pekerjaannya dan sayang pada hewan. Karena itu paman Muhammad sering menyebutnya si cerdas yang lincah dan baik.



Gambar 2.3 Arti nama Muhammad

Pada usia muda, Nabi Muhammad terkenal tabah, sabar, bertanggung jawab, pekerja keras, dan sangat jujur, sehingga ia diberi julukan “*al-Amin*” artinya terpercaya. Pekerjaan yang digelutinya saat itu adalah berdagang ke negeri Syam.



Gambar 2.4 Nabi Muhammad Berdagang ke Syam

Pada usia 40 tahun beliau diangkat menjadi rasul, berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah SWT dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap

berhala. Nabi Muhammad mempunyai kebiasaan berkhalwat, yaitu mengasingkan diri dari keramaian manusia, merenung mendekati diri kepada Allah. Tempat yang digunakannya adalah di Gua Hira, kurang lebih 5 km dari arah timur kota Mekah. Dia lakukan ini pada setiap bulan Ramadan tiba.



Gambar 2.5 Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul

Dalam menyiarkan agama Allah, Nabi Muhammad tidak pernah takut berhadapan dengan berbagai rintangan. Dakwahnya sering dihadang bahkan diancam akan dibunuh. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Suatu ketika Nabi Muhammad sedang beribadah, lantas Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad SAW hanya berdoa kepada Allah

SWT: *“Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy”*. Doa ini dibaca berulang-ulang.



Gambar 2.6 Peletakkan Batu Hajar Aswad

Nabi Muhammad selain terkenal jujur dan pemaaf, juga peduli dan mencintai anak yatim. Nabi pernah bersabda: *“Barangsiapa yang merawat dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan dengan Nabi”*. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dengan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apapun.

Begitulah cinta Nabi Muhammad kepada umatnya, terutama kepada anak yatim. Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad SAW, dialah Nabi dan Rasul penutup, tidak ada

lagi Nabi dan Rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi, maka sering disebut dengan *khatamul anbiyā'*, artinya penutup atau penghabisan para Nabi dan Rasul.¹⁹

C. Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Sedangkan animasi adalah urutan frame yang ketika diputar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah video. Animasi juga diartikan dengan menghidupkan gambar,

¹⁹Kemendikbud RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2017.

sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter. Video animasi ialah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dengan tambahan audio dan animasi sehingga menarik perhatian peserta didik. Dimana, desain dari video animasi akan disesuaikan dengan mata pelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Audio dan animasi yang ditayangkan pun sangat menarik dan membuat peserta didik bersemangat serta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang ditampilkan.

2. Tujuan dan Manfaat Video Animasi

a. Tujuan

Tujuan video animasi sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Mempermudah

proses pembelajaran di kelas. 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.²⁰

b. Manfaat

Manfaat video animasi antara lain: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. 3) Dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. 4) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataannya. 5) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 6) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 7)

²⁰Muhammad, Ketut, “Pemanfaatan Media Video Jazirah Nani Muhammad SAW Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Elkisi Mojokerto”, *Jurnal Pendidikan Islam*.

Metode mengajar akan lebih bervariasi. 8) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²¹

3. Karakteristik Video Animasi

Video animasi sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Gambar bergerak, yang disertai unsur suara. 2) Dapat digunakan jarak jauh. 3) Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat peristiwa yang berlangsung. 4) Dapat digunakan seketika. 5) Digunakan secara berulang. 6) Dapat menyajikan materi secara fisik yang tidak dapat bicara kedalam kelas. 7) Dapat diperlambat dan dipercepat.²²

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media yang dipilih. Jika media pembelajaran

²¹Arief S. Sadiman, "Media Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 86.

²²Ernanida, Rizki, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, (April 2019), h. 101-112.

yang dipilih dan disiapkan dengan baik, oleh karena itu dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain motivasi peserta didik dengan menarik perhatian pada mata pelajaran tersebut.

4. Fungsi Video Animasi

Video animasi sebagai media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan: 1) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkret). 2) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya. 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret. 4) Memberikan kesamaan persepsi. 5) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. 6) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak. 7) Menyajikan ulangan informasi secara konsisten. 8) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai serta menarik. 9) Menarik perhatian siswa lebih besar. 10) Semua indera siswa dapat

diaktifkan, karena kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.²³

Selain fungsi diatas Livie dan Lentz mengemukakan 4 fungsi lain:²⁴

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga mereka tidak memperhatikan.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca

²³Salwa, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTSS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan", *Jurnal Taushiah*, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2020), h. 69.

²⁴Salwa, dkk....h. 69

teks) yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat

menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

5. Kriteria Pemilihan Video Animasi

Sehubungan dengan kriteria pemilihan media, maka yang diperlukan adalah patokan-patokan yang harus dijadikan sebagai pegangan. Sehingga kekeliruan dalam pemilihan media dapat dihindari. Beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan media video animasi ini yaitu:

- a) Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c) Faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan, dan ketahanan video animasi yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, bisa di gunakan dimanapun dengan

peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun, serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

- d) Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Maksudnya tidak masalah jika sebuah media itu mahal asalkan dapat bertahan lama, jika dibandingkan dengan yang media lain yang murah tapi tidak bertahan lama. Misalnya guru menggunakan video animasi dibandingkan dengan media gambar, tapi media video animasi akan bertahan lama jika dibandingkan dengan media gambar/foto.²⁵

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, tentunya media yang disediakan oleh guru tersebut dapat di adaptasikan dan digunakan oleh guru secara sempurna sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian media benar-benar membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang instruksional.

²⁵Muhammad, Ketut,...

6. Langkah-Langkah Penggunaan Video Animasi

Video animasi akan terasa bermanfaat jika yang menggunakannya mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Dalam menggunakan video animasi diperlukan perencanaan yang tersistematis dan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun tidak ada prosedur baku tentang penggunaan bahan-bahan video animasi, setidaknya ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu:²⁶

1. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan video animasi. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam

²⁶Fajar, “langkah-langkah-penggunaan-media”, diakses pada tanggal 3 Maret/2022, <http://www.medukasi.web.id/2014/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html>

rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan, agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi, serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

3. Tindak Lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan video animasi. Disamping itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

Selain langkah-langkah utama di atas, terdapat juga berbagai pendapat para ahli terkait langkah-langkah penggunaan video animasi dalam pembelajaran, yakni:²⁷

b. Persiapan guru

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu membuat RPP, mempelajari buku petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa.

b. Membangkitkan kesiapan siswa

Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk

²⁷Azhar Arsyad, "*Media Pengajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), h. 149-151.

melihat dan mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.

c. Mendengarkan materi video animasi

Tuntutan kepada siswa untuk menjalani pengalaman melihat dan mendengar dengan waktu yang tepat. Dorong siswa untuk melihat dan mendengar dengan tenang, pusatkan perhatian untuk melihat dan mendengar materi, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan. Dengan sadar menghubungkan apa yang di lihat dan di dengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum materi pembelajaran dimulai.

d. Mendiskusikan materi video animasi

Sebaiknya setelah selesai mendengar dan melihat materi pembelajaran, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum. Diskusi ini selanjutnya diakhiri dengan meminta satu

atau dua orang siswa memberikan rangkuman dari materi.

e. Menindaklanjuti kegiatan pembelajaran

Pada umumnya, diskusi dan evaluasi terjadi setelah melihat dan mendengarkan materi pembelajaran tersebut. Namun demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melakukan bacaan di perpustakaan, membaca buku teks, menonton video yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran tersebut.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan video animasi menurut Muhammad Ramli yaitu:²⁸

- a. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih video animasi yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

²⁸Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antarsari Press), h. 91.

- b. Guru juga harus mengetahui durasi video animasi yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
- c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi video animasi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
- d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran video animasi selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Selain itu juga, terdapat langkah-langkah dalam menggunakan video animasi menurut Yudi Munadhi yakni sebagai berikut:²⁹

- a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih

²⁹Muhammad Ramli,..., h. 92.

atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Durasi Media

Seseorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

c. Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya

jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, video animasi baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat yang mendukung video animasi yakni:³⁰

a. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat video animasi menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni: 1) Pelajari tujuan. 2) Persiapkan pelajaran. 3) Pilih dan usahakan alat yang cocok. 4) Berlatihlah menggunakan alat. 5) Periksa tempat.

³⁰Wina Sanjaya, "Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Pranamedia Group, 2008), h.206.

b. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni: 1) Menyusun kata pendahuluan. 2) Menarik perhatian. 3) Menyatakan tujuan. 4) Menggunakan alat. 5) Mengusahakan penampilan yang bermutu.

c. Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Praktek. 2) Pertanyaan-pertanyaan. 3) Ujian. 4) Diskusi.

d. Kelanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran kembali.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan video animasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut:³¹

- 1) Menyusun rumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan video animasi.
- 2) Persiapan guru, memilih video animasi sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Persiapan kelas, pada tahap ini siswa dikenalkan dan diberi pengarahan oleh guru terkait media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dan menghayati materi ajar yang tertuang pada video animasi.
- 4) Penyajian pembelajaran dengan pemanfaatan video animasi, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan

³¹Najmi Hayati dkk, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Media Audiovisual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Jurnal Al-Hikmah*, 2 (Oktober, 2017), h. 166.

materi pembelajaran melalui media agar pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

- 5) Kegiatan belajar siswa, pada tahap ini siswa belajar dengan menggunakan video animasi. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara mandiri maupun digunakan langsung oleh guru di kelas maupun luar kelas.
- 6) Evaluasi pembelajaran, pada tahap ini evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelajaran tersampaikan kepada siswa dengan menggunakan video animasi sebagai alat bantu.

Setiap langkah penggunaan video animasi ini harus disertai dengan perencanaan yang matang oleh guru. Hasil pemanfaatan video animasi ini pun dapat dirasakan oleh siswa maupun guru secara langsung apabila dilaksanakan dengan baik.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah penggunaan video animasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terdiri dari guru melakukan

perencanaan/persiapan, membangkitkan kesiapan siswa, lalu mendengarkan materi video animasi, diskusi dan kemudian guru melakukan tindak lanjut, artinya guru memberikan latihan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi relatif sama, maka teori ini akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian yang dilakukan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Implementasi video animasi dalam pembelajaran tidak bisa terpisahkan dari penggunaan laptop dan infokus. Artinya, tentu terdapat sisi kelebihan dan juga kekurangan di dalamnya. Video animasi menjadi suatu opsi dan alternatif yang sangat strategis bagi kegiatan pembelajaran dengan terciptanya kemudahan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan video animasi, yaitu:³² 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.

³²Salwa, dkk,....h.71.

2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. 4) Lebih realistis dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan. 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa. 6) Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian. 7) Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan. 8) Pengguna dapat melakukan *replay* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus. 9) Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku. 10) Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.

Namun di sisi lain, implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi tentu juga tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang diantaranya adalah: 1) Pengadaannya memerlukan biaya yang mahal. 2) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat di

hidupkan di segala tempat. 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik. 4) Tidak semua sekolah tersedia fasilitas laptop dan infokus. 5) Keterbatasan penguasaan media teknologi baik pada tenaga pendidik yang tentu akan mengurangi efektivitas penggunaan dan pemanfaatan video animasi sebagai salah satu media pembelajaran. 6) Hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media komputer/laptop dan memerlukan bantuan proyektor dan *speaker* saat digunakan pada proses pembelajaran di kelas.

Daryanto mengungkapkan beberapa kelemahan media video yaitu:³³

- a) *Fine details*, tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya.
- b) *Size information*, tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.

³³Salwa,.....h. 79.

- c) *Third dimention*, gambar yang ditampilkan objek dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
- d) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
- e) *Setting*.
- f) Material pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
- g) *Budget*, untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video animasi adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik seperti laptop dan LCD Proyektor dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar, dimana pembelajaran berbasis video animasi lebih meningkatkan daya imajinasi serta rasa ingin tahu peserta

didik karena dengan melihat animasi dari video dapat merangsang kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Dengan indikatornya sebagai berikut:

1. Guru PAI menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi.
2. Guru menjelaskan isi materi menggunakan video animasi.
3. Mengkombinasikan video animasi dengan speaker.
4. Memperluas wawasan siswa dalam memahami materi.

D. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat, seperti:

1. Annisa, dkk dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka”.³⁴ Penelitian ini

³⁴Annisa, dkk, “Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di

memaparkan cara peneliti dalam menerapkan media audio visual pada mata pelajaran PAI. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada cara penelitiannya. Penelitian di atas tertuju pada cara peneliti untuk menerapkan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu melihat dan menganalisis implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi di SD Negeri 15 Kepahiang. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menggunakan video animasi.

2. Feri Ardiansyah dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”. Penelitian ini mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh media video terhadap minat dan hasil belajar, serta untuk mengetahui hubungan minat

belajar terhadap hasil belajar siswa.³⁵ Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu penelitian di atas lebih terfokus pada penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh penggunaan media video. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis video animasi.

3. Ariska dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar”.³⁶ Penelitian ini memaparkan pengembangan media pembelajaran PAI sebagai suatu media dalam pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar dengan tuntas kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Penelitian di atas memiliki

³⁵Feri Ardiansah, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2018), h. 56-70.

³⁶Ariska, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar”, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 77-88.

persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian di atas yang diteliti adalah pengembangan media audio visual sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi.

4. Sofwan, dkk dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centuri Bandung)”³⁷. Penelitian ini memaparkan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis media digital. Sedangkan penelitian yang peneliti angkat yaitu hanya terfokus pada penggunaan media video animasi.
5. Ernawati, dalam jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil

³⁷Sofwan Nugraha, “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol. 12, No. 1 , (2014), h. 55.

Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X”.³⁸ Penelitian ini memaparkan tentang keefektifan media CD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis angkat yaitu dari jenis mediana. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

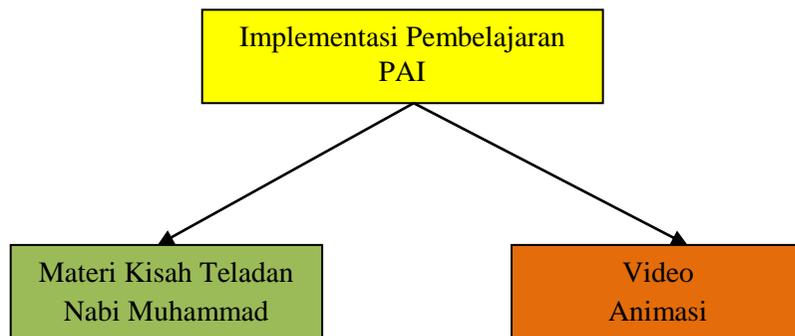
Kerangka berpikir merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Kepahiang, guru masih belum optimal mengajak siswa aktif ketika pembelajaran PAI di kelas dan media yang digunakan

³⁸Ernawati, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X”, *Pedagogia*, Vol. 3, No. 2, (Agustus 2014), h. 81-87.

belum diterapkan secara maksimal. Hal inilah yang membuat siswa merasa jenuh, bosan, kurang antusias, tidak fokus memperhatikan ketika diterangkan oleh guru.

Seorang guru harus memberikan solusi dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan video animasi. Karena diharapkan siswa lebih memahami materi pembelajaran secara konkret, tidak hanya sekedar konsep. Selain itu juga, siswa diharapkan menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema berikut:

Gambar 2.7. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Penelitian kualitatif merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi data/bahan penelitian yang bersifat kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi

³⁹Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 46.

Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 15 Kabupaten Kepahiang yang beralamat di Jalan Pensiunan Belakang, Kelurahan Kampung Pensiunan, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu

mengambil sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari pengamatan lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Data ini merupakan olahan hasil dari data primer dan disajikan secara baik oleh pihak pengumpul data atau data pendukung.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari wawancara yang bersangkutan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video animasi. Kemudian dari

buku, jurnal artikel ilmiah, dan sumber yang berasal dari internet yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video animasi. Sumber data sekunder lain berupa observasi dan dokumentasi langsung dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi di SD Negeri 15 Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian. Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah menganalisis implementasi

⁴⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 158.

pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari berupa catatan, rekaman, foto, surat kabar, dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data

berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴¹

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menggunakan tabel, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis. Hal ini digunakan untuk memudahkan memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dialami tersebut.

⁴¹Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet), h. 143.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap penyajian data selesai, tahap analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti mencari makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data yang secara mendalam. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yaitu menemukan dan mendeskripsikan implemementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD 15 Kepahiang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data, pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui proses implementasi video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor yang

mempengaruhinya. Melalui berbagai perspektif itu, diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 15 Kepahiang

Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang terletak di Jalan Pensiunan Belakang, Kelurahan Kampung Pensiunan, Kecamatan Kepahiang, Provinsi Bengkulu yang dibangun di atas tanah seluas 1.500 m², dengan kondisi gedung yang sudah permanen serta tata bangunan yang strategis. Lokasi SD Negeri 15 Kepahiang merupakan lokasi yang mudah ditempuh dengan menggunakan kendaraan. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 15 Kepahiang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Waktu pembelajaran di mulai pada pukul 07:30-12:00 WIB. Kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07:30-11:00 WIB. Adapun profil lengkapnya sebagai berikut:

- a) Nama Sekolah : SD Negeri 15 Kepahiang
- b) NPSN/NSS : 10702357/101260801015

- c) Tahun Berdiri : 1979
- d) Akreditasi : A
- e) Kategori Wilayah : Kota
- f) Sumber Listrik : PLN
- g) Daya Listrik : 450 watt
- h) Sumber Air : PDAM
- i) Akses Internet : Wifi

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 15 Kepahiang

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki visi, misi dan tujuan. SD Negeri 15 Kepahiang adalah Sekolah Dasar Negeri dengan akreditasi “A” yang memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Tersedianya layanan pendidikan ramah anak untuk semua anak bangsa yang kreatif, inovatif, tangguh, amanah dan menjadi insan cendekia yang mengedepankan karakter positif.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Sekolah Ramah Anak.
- 2) Melayani semua anak tanpa membedakan kemampuan berperilaku, berpikir, fisik, ekonomi, agama, dan budaya.
- 3) Menerapkan sitem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mengoptimalkan kreatifitas dan semangat positif guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 5) Memperkuat komitmen bersama untuk melaksanakan pendidikan karakter positif melalui penanaman 9 pilar karakter.
- 6) Membangun budaya kerjasama, komunikasi positif, berpikir positif, dan berpikir inovatif.
- 7) Mengoptimalkan pengembangan diri, bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

- 8) Mengembangkan kreativitas dan ketangguhan siswa melalui kegiatan spektakuler, pentas seni, pekan bahasa, dan lain-lain.
- 9) Mengembangkan literasi dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan budaya baca siswa melalui perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan lingkungan sekolah.
- 10) Mengembangkan budaya kerjasama dengan orang tua, paguyuban orang tua, komite sekolah, dunia usaha, dunia industri, dinas instansi untuk mencapai terpenuhinya hak anak dan perlindungan anak.

a. Tujuan

a. Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Khusus

- 1) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan lima nilai utama karakter baik di lingkungan dalam dan luar sekolah (Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas).
- 2) Memiliki budaya literasi untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.
- 3) Memiliki kecakapan abad-21 yang mencerminkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (Berpikir Kritis, Kreatif/Inovatif, Kolaboratif, dan Komunikatif) serta memiliki konfiden.
- 4) Memiliki perilaku hidup yang bersih dan sehat.

3. Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri 15 Kepahiang

Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang memiliki tenaga pengajar berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 Laki-laki dan 7 Perempuan. Kemudian terdiri dari 6 PNS dan 4 Honorer.

4. Jumlah Siswa SD Negeri 15 Kepahiang

Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang memiliki siswa-siswi yang berjumlah 184 siswa. Berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin yaitu terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 87 siswi perempuan.

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 15 Kepahiang

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. SD Negeri 15 memiliki 17 sarana dan prasarana umum. Sarana dan prasarana tersebut memiliki kondisi yang bagus dan layak untuk digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SD Negeri 15 Kepahiang.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 15 Kepahiang yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Pada suatu proses kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus mengembangkan suatu pembelajaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh siswa. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi kondisi siswa yang diajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, oleh karena itu penggunaan media

sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan media pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Kepahiang yaitu dengan menggunakan video animasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan video animasi ini diharapkan semangat siswa untuk belajar menjadi meningkat, terutama pada materi yang menceritakan kisah-kisah Nabi. Seperti halnya keterangan dari Ibu Nuraini selaku guru PAI:

“Dalam pembelajaran PAI ini, saya menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Karena, saya rasa siswa akan lebih tertarik dengan video animasi ketika belajar. Peserta didik juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi ini mengenai materi kisah keteladanan Nabi Muhammad yang cukup sulit untuk diingat karena berhubungan dengan sejarah, maka dari itu saya menggunakan video animasi ini”⁴².

⁴²Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan digunakannya video animasi yaitu untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran PAI yang materinya bercerita tentang cerita kisah Nabi-Nabi. Dengan menggunakan video animasi ini, maka diharapkan siswa senang mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 15 Kepala sekolah terkait tujuan menggunakan video animasi sebagai media dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Di SD Negeri 15 Kepahiang ini, guru sudah beberapa kali menggunakan media video animasi dalam pembelajarannya. Apalagi sekarang zaman sudah semakin canggih. Murid pun harus tahu dan diperkenalkan dengan alat-alat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Jadi, sebagai guru juga harus pandai dalam menggunakan media kegiatan pembelajaran seperti video animasi ini”.⁴³

⁴³Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

Menjadi seorang guru, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru harus menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut menarik dan dapat mengikuti perkembangan zaman, dimana pada saat ini guru dituntut untuk lebih mengerti teknologi. Oleh karena itu, Kepala Sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar bisa menggunakan media video animasi, berikut terlihat dari hasil wawancara:

“Pihak sekolah juga sudah memberikan arahan kepada guru-guru agar bisa melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi, agar pembelajaran yang berlangsung lebih efektif, karena di sekolah sudah disediakan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan dan mengoperasikannya dalam proses pembelajaran”.⁴⁴

Guru SD Negeri 15 Kepahiang telah mengetahui manfaat penggunaan media dan cara menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun sarana

⁴⁴Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

dan prasarana yang ada masih dalam jumlah yang terbatas. Dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran, tentunya proses pembelajaran tersebut akan lebih menarik, dan siswa menjadi semangat dalam belajar, serta menumbuhkan semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas V mengenai materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi. Peneliti sebelumnya sudah izin koordinasi bersama guru PAI untuk bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut. Untuk jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu setiap hari Rabu pada pukul 08.00 sampai dengan 09.10.

Sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video animasi ini diterapkan, ada banyak hal utama yang harus dipersiapkan oleh guru,

seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nuraini:

“Sebelum memasuki kelas setiap guru yang mengajar wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran yang lainnya. Seperti membuat RPP, karena guru apabila ingin memasuki kelas tanpa membawa RPP maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Karena RPP ini adalah ujung tombak dari kegiatan pelajaran yang dilakukan di kelas”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebelum guru memulai pembelajaran dengan menggunakan video animasi, ada hal yang paling utama untuk dipersiapkan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan tonggak atau pusat yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas agar tersusun secara sistematis dan terarah.

⁴⁵Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Maulida Suryani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang mengatakan:

“Sebelum pelaksanaan implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi ini, dibutuhkanlah persiapan supaya nantinya tercipta pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dengan demikian maka pengelolaan kelas yang teratur dan terarah sudah tercapai sesuai dengan RPP yang telah disusun dan dipersiapkan”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus disiapkan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana pembelajaran tersebut tercapai.

Selain itu, Ibu Nuraini juga menjelaskan tentang metode yang digunakannya dalam mengajar, yaitu:

⁴⁶Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

“Metode yang digunakan oleh guru pada umumnya ialah metode ceramah karena menurut saya metode ceramah ini sudah umum dipakai guru untuk menjelaskan serta menjabarkan isi materi pelajaran. Selain metode ceramah, ada metode tugas dan metode keteladanan yang digunakan oleh guru karena peran guru Agama Islam ini harus memberikan pengaruh keteladanan kepada siswanya agar siswa memiliki akhlakul kharimah”⁴⁷.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang dipikulnya. Guru PAI memiliki tanggung jawab serta peran yang besar untuk mengemban tugasnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan menjadikan siswanya berperilaku akhlakul kharimah yang menimbulkan karakteristik pada setiap masing-masing siswa. Serta dalam praktiknya, metode mengajar hampir tidak mungkin apabila digunakan secara terpisah. Metode mengajar akan efektif, jika digunakan dengan mengkombinasikannya.

⁴⁷Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang ada. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan guru yang ketika dalam proses mengajarnya masih menggunakan metode mengajar yang monoton dan kurang adanya kombinasi atau inovasi lainnya, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Sebagaimana Ibu Nuraini mengatakan:

“Dalam pembelajaran pada umumnya metode ceramah yang saya gunakan terlebih dahulu untuk menjelaskan serta menjabarkan isi materi pelajaran. Setelah memberikan penjelasan materi, selanjutnya saya gunakan metode tanya jawab yang saya lontarkan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti materi pelajaran atau belum mengerti. Maka setelah itu saya memberikan tugas kepada siswa setelah materi pelajaran selesai”⁴⁸.

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan tersistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial saja.

⁴⁸Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Karena belajar dengan proses pembelajaran yang melibatkan peran guru, bahan ajar dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, atau tidak mengkombinasikan berbagai jenis metode mengajar, maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang monoton. Sehingga akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana Ibu Nuraini mengatakan:

“Penggunaan metode ceramah yang secara monoton tanpa diselingi dengan metode lainnya hanya akan membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan sehingga siswa menjadi mengantuk, bosan serta siswa lebih banyak bermain di dalam kelas, bahkan ada siswa yang tiduran ketika guru menerangkan pelajaran. Maka dari itu saya berinisiatif untuk menggunakan video animasi ini”⁴⁹

Dengan demikian, guru PAI melakukan strategi pembelajaran lain agar proses belajar mengajar menjadi

⁴⁹Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

kondusif dan menarik perhatian siswa yang bertujuan agar siswa fokus belajar dengan menggunakan video animasi, serta mengkombinasikan metode mengajar yang tak terlepas dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan lainnya. Pada umumnya, guru melakukan kombinasi dari berbagai metode mengajar seperti hasil wawancara di atas.

Sebagai salah satu media dalam pembelajaran, penggunaan video animasi ini ternyata menimbulkan reaksi yang positif kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana Ibu Nuraini mengatakan:

“Antusiasme siswa ketika belajar menggunakan video animasi ini sangat terlihat, apalagi bagi siswa yang baru pertama kali belajar menggunakan video animasi. Terlihat sekali mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Menurut mereka, belajar dengan menggunakan video animasi lebih menyenangkan dibandingkan belajar menggunakan media lainnya. Hal tersebut mereka sampaikan kepada saya dengan menyuruh saya untuk

lebih sering menggunakan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini”.⁵⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa antusias siswa sangat bagus, dimana mereka lebih senang ketika belajar dengan menggunakan video animasi karena, belajar yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media, akan sangat membosankan dan menyebabkan siswa mengantuk dan sebagainya. Sehingga mengakibatkan siswa jarang memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran menggunakan video animasi juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, karena di dalamnya terdapat visualisasi dengan karakter animasi yang membuat siswa lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian Ibu Nuraini mengatakan tentang keefektifan penggunaan video animasi, yaitu:

“Video animasi menampilkan tampilan yang jelas dan lebih nyata sebab video animasi dapat menampilkan

⁵⁰Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

kejadian atau objek yang sulit dijangkau oleh siswa seperti materi kisah teladan Nabi Muhammad ini. Materi pelajaran bertemakan kisah teladan Nabi Muhammad ini, dikemas dalam video akan lebih jelas dikarenakan video menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna serta menarik perhatian siswa, serta materi yang disajikan tersebut dapat membangkitkan keingintahuan siswa walaupun di dalam kelas waktu belajar sangat terbatas, tetapi video animasi dapat membantu proses pembelajaran di kelas dan dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik secara efektif dan efisien”.⁵¹

Sebagai salah satu komponen sumber belajar, media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran, salah satunya ialah video animasi ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nuraini:

“Proses belajar mengajar memang harus memakai buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber materi pelajaran yang akan disampaikan ke anak didik, tetapi guru juga harus berinovasi membuat media pembelajaran lainnya seperti yang saya gunakan ini media video animasi untuk

⁵¹Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

kepentingan belajar agar menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih fokus berkonsentrasi dalam belajar serta menciptakan suasana baru di dalam kelas”.⁵²

Pada konteks ini dapat diketahui bahwa video animasi merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media pembelajaran dengan menggunakan video animasi dapat digunakan untuk keperluan lainnya juga. Kegunaan video animasi seperti hasil wawancara di atas dapat menciptakan suasana baru di dalam kelas seperti halnya kelas menjadi kondusif.

Media pembelajaran dengan menggunakan video animasi ini merupakan pengantar pesan dari guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Video animasi yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu meningkatkan motivasi siswa dan merangsang mereka untuk mengingat materi

⁵²Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan belajar baru serta menarik perhatian siswa untuk semangat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Video animasi yang baik, juga akan mengaktifkan guru dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik pembelajaran yang benar.

Kemampuan video animasi melukiskan gambar hidup dalam bentuk kartun dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Adapun strategi guru PAI selain menyiapkan RPP dalam menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran yaitu, mendownload materi video animasinya dari sumber Youtube yang sudah dipilih sesuai dengan materi. Sebagaimana Ibu Nuraini mengatakan:

“Penggunaan video animasi disesuaikan dengan RPP yang ada. Pada semester genap ini materi pelajaran membahas mengenai kisah teladan Nabi Muhammad. Sumber video animasi saya download dari sumber Youtube, dan pengajaran yang saya lakukan memiliki tahapan atau langkah-langkah sebelum dan sesudah menggunakan video animasi tersebut, agar siswa mengerti dan memahami materi pelajaran yang telah

disampaikan oleh saya”.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut, penggunaan video animasi tidak meninggalkan poin-poin penting yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad, karena video animasi disajikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Diantara banyak teknologi dan media pembelajaran, yakni salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi yang memiliki kelebihan cukup baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, terutama pada materi PAI yang berisikan tentang cerita kisah pada zaman Nabi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi di kelas V. Proses pembelajaran ini dilakukan

⁵³Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi tersebut disampaikan secara global, setelah itu guru menyajikan video animasi terkait materi yang telah disampaikan tersebut.

Langkah-langkah guru untuk menggunakan video animasi dalam pembelajaran terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan, agar nantinya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Adapun langkah-langkah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi di kelas V, yakni sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, tanggal 16 Februari 2022.

1) Persiapan

Penggunaan yang efektif dari video animasi butuh persiapan yang matang. Kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu mempersiapkan RPP yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Begitu pula yang dilakukan oleh Ibu Nuraini sebelum kegiatan pembelajaran, hal itu dijelaskan oleh Ibu Nuraini dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu saya merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode apa yang akan saya terapkan dan sebagainya hal itu termuat di RPP. Setelah itu saya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Kemudian memilih video animasi yang sesuai dengan materi agar pembelajaran menggunakan video animasi lebih efisien dan efektif. Sebelum video animasi ditampilkan kepada peserta didik, saya memutar video animasi tersebut terlebih dahulu di rumah agar lebih memahami isi dari video animasi yang akan diberikan kepada peserta didik”.⁵⁵

⁵⁵Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan video animasi ini, guru tidak asal menggunakannya saja, namun juga memerlukan persiapan agar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan maksimal. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan, tahap persiapan yang dilaksanakan guru terlihat dari RPP yang telah disusun dengan materi Kisah Teladan Nabi Muhammad.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dan aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

a. Pendahuluan

Kegiatan pembukaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah doa selesai, guru melihat kondisi di dalam kelas yang belum kondusif untuk belajar, masih banyaknya siswa yang ribut, bercanda, dan belum fokus pada mata pelajaran. Maka dari itu guru melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kantuk, bosan dan kembali semangat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN

15 Kepahiang menyatakan bahwa:

“Di setiap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, dengan adanya pendahuluan maka peserta didik dan guru menjalankan proses pembelajaran sesuai yang dicantumkan dalam RPP, bentuk pendahuluan

berupa salam, *ice breaking* dan mengkondusifkan suasana di dalam kelas”.⁵⁶

Wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, pada kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran, diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini berisikan salam, *iceb reaking*, dan guru mengkondusifkan suasana di dalam kelas.

Kemudian Ibu Nuraini juga mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran tahap pendahuluan atau pembukaaan dapat digambarkan dengan pengucapan salam, menanyakan kabar, dll. Hal tersebut sudah ada di dalam RPP dan juga menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik sehingga memberikan gambaran mengenai media ataupun pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru”.⁵⁷

Wawancara diatas menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pada tahapan

⁵⁶Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

⁵⁷Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

pendahuluan dapat diisi dengan pengucapan salam dan berdoa bersama, menanyakan keadaan siswa, mengecek kehadiran siswa, dan lain sebagainya. Hal tersebut harus sesuai dengan langkah-langkah yang termuat di dalam RPP.

Kemudian pada kegiatan pendahuluan ini, Ibu Nuraini menambahkan bahwa:

“Membangkitkan kesiapan peserta didik dalam belajar itu sangat penting sekali, karena ini termasuk kedalam bagian RPP, yang mana dalam RPP ini ada kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup, dan membangkitkan kesiapan siswa ini termasuk kedalam kegiatan pembuka atau pendahuluan. Gunanya untuk membuat siswa supaya tidak jenuh dengan materi yang akan diajarkan”.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses pelaksanaan ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut, guru memasuki kelas dan guru

⁵⁸Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah. Kemudian guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Sebelum persiapan menggunakan video animasi, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik dalam menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, dan media yang dipilih.⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti dapat disimpulkan, bahwa dari tahapan pendahuluan yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, di dalamnya terdapat kegiatan guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang

⁵⁹Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, tanggal 16 Februari 2022.

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu, langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penyampaian materi pembelajaran dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Namun sebelumnya guru menghimbau kepada siswa agar dapat menyimak dengan baik dan seksama. Selanjutnya, guru menayangkan video animasi, kemudian peserta didik mulai menonton video animasi tersebut dan memperhatikan tentang kisah teladan Nabi Muhammad yang ditayangkan. Guru juga menjelaskan inti dari penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan video animasi secara baik dan ringkas sewaktu peserta didik menonton video animasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, beliau mengatakan bahwa:

“Guru memulai pembelajaran dengan melakukan pemutaran video animasi menggunakan infokus dan melakukan proses pembelajaran dengan materi yang sudah dipersiapkan. Seluruh siswa kelas V menunjukkan antusias yang tinggi saat video animasi tersebut diputar, disana terlihat sekali bahwa siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan video animasi ini”.⁶⁰

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan pada kegiatan inti dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan diharapkan nantinya siswa dapat menerapkan ilmu yang di dapatkannya dari menonton video animasi yang ditayangkan oleh guru dan mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

c. Penutup

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti dari pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi dalam bentuk pemberian tugas ataupun tes.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang menyatakan bahwa:

“Pada setiap proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang mana tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penutup, dalam RPP sudah dijelaskan bahwa proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan, di dalam penutup biasanya terdapat evaluasi, tugas akhir dan tes supaya guru dapat mengukur kemampuan siswa dan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran”.⁶¹

Ibu Nuraini selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Di dalam proses pembelajaran terdapat penutup yang berisi evaluasi. Evaluasi sangat

⁶¹Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

penting disampaikan kepada peserta didik setelah guru telah usai menjelaskan pemaparan pembelajaran, dengan evaluasi maka peserta didik mengetahui kelemahan ataupun kekurangan masing-masing peserta didik, apabila ada siswa yang kurang memahami pembelajaran, maka guru akan menjelaskan ulang inti pembelajaran, biasanya diadakannya tes dan tugas akhir”.⁶²

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran, seorang guru akan melakukan evaluasi dalam bentuk pemberian tugas agar siswa lebih memahami pembelajaran. Tujuan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui sejauh manapemahaman siswa terhadap materi yang telah ditayangkan melalui video animasi. Kemudian, diakhir pembelajaran guru tidak lupa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

⁶²Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

3) Tindak Lanjut

Sebagai aktivitas tindak lanjut dari pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat ringkasan terkait kisah teladan Nabi Muhammad berdasarkan video animasi yang telah ditayangkan. Adanya tindak lanjutan dalam pemberian tugas, adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah ditayangkan melalui video animasi tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nuraini terkait pada kegiatan tindak lanjut, bahwa:

“Setelah selesai mendengarkan dan melihat video animasi yang ditampilkan. Saya menyuruh peserta didik untuk membuat ringkasan kisah teladan Nabi Muhammad terkait apa yang ia peroleh dari video animasi ini. Kemudian salah satu atau dua orang mampu untuk menceritakannya ke depan kelas”.⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam, kelas tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI

⁶³Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

setelah menayangkan video animasi dalam pembelajaran, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dengan membuat ringkasan Kisah Teladan Nabi Muhammad berdasarkan penjelasan dari video animasi yang telah ditayangkan. Kemudian guru akan memanggil satu atau dua orang siswa ke depan kelas untuk menyampaikan hasil ringkasan materi yang ia peroleh dari penayangan video animasi tersebut.⁶⁴

Dari hasil observasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi khususnya pada mata pelajaran PAI berjalan dengan cukup baik, karena ketika pembelajaran berakhir, guru tidak lupa memberikan latihan dalam bentuk tugas kepada siswa, dimana untuk melihat sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah ditayangkan dengan menggunakan video animasi.

⁶⁴Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, tanggal 16 Februari 2022.

Selain itu, tujuannya agar peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan pada hari itu.

Adapun pendapat kepala sekolah terkait langkah tindak lanjut dalam penggunaan video animasi pada pembelajaran yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, mengatakan:

“Langkah tindak lanjut dalam penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pemantapan, pendalaman, dan mendapat balikan dari materi yang telah disajikan melalui media video animasi. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah dengan mengadakan perbaikan atau remedial bagi yang mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan bagi mereka yang telah mencapai dengan baik, sekaligus mendapatkan masukan untuk perbaikan penggunaan media pembelajaran”.⁶⁵

Kegiatan tindak lanjut ini perlu untuk dilakukan, karena merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan

⁶⁵Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut ini merupakan kegiatan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan yaitu, bisa dengan memberikan tugas, quis atau sejenis tes lainnya yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Berdasarkan dari tes tersebutlah, nantinya guru dapat mengevaluasi dan menganalisis kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maulida Suryani selaku Kepala Sekolah, terkait evaluasi beliau terhadap implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hanya saja ada beberapa guru yang karena berbagai faktor belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat yang

mendukung video animasi yang telah ada sebagai media pembelajaran. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru yang bersangkutan sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan perangkat yang mendukung video animasi dalam menyampaikan materi pembelajarannya”.⁶⁶

Implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi di SDN 15 Kepahiang, sudah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun terdapat kendala atau faktor yang mempengaruhinya, akan tetapi sekolah dan guru dapat meminimalisir hal tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nuraini selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Kalau pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini berjalan cukup baik. Walaupun di dalam kelas belum dilengkapi dengan perangkat media yang mendukung, seperti infokus yang hanya ada satu. Walaupun demikian, para guru bisa mengatur waktu dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video animasi”.⁶⁷

⁶⁶Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

⁶⁷Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video animasi sebagai media pembelajarannya, sudah bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik, walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan video animasi sebagai media pembelajaran dapat difungsikan dengan baik. Khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru yang bersangkutan sudah mengajar dengan menggunakan video animasi dalam menyampaikan materi pembelajarannya yaitu pada materi Kisah Teladan Nabi Muhammad.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Suatu proses pembelajaran yang menggunakan ataupun tanpa media pembelajaran pastinya mengalami kendala, karena adanya faktor pendukung maupun

penghambat yang mempengaruhi. Begitu pula dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video animasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang dilakukan peneliti, terdapat faktor pendukung dari implementasi video animasi ini antara lain dari segi keunggulan video animasi tersebut.

Ibu Nuraini mengatakan:

“Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan video animasi ini yang dikarenakan keunggulannya yang luar biasa, seperti mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat di dengar, sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kemudian, video animasi ini dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik”.⁶⁸

Hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor pendorong dalam penggunaan video animasi pembelajaran, yaitu dari keunggulan yang terdapat pada video animasi itu sendiri. Kemampuan video animasi

⁶⁸Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

untuk menampilkan objek yang bergerak membuat video animasi memiliki fitur unik tersendiri yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya. Konsep cerita mampu dikemas melalui media pembelajaran video animasi yang juga menjadi pokok utama dari penggunaan media pembelajaran ini. Materi yang panjang dan sulit disampaikan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk video animasi yang lebih mudah untuk dimengerti peserta didik.

Selain faktor keunggulan dari video animasi, terdapat juga faktor pendorong lainnya, yakni dari segi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 15 Kepahiang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Maulida Suryani selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang jelas dan pasti adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti laptop, infokus dan jaringan internet yang memadai, sehingga semua guru bisa mengakses bahan pembelajaran melalui internet. Selain itu, materi yang mencukupi, materi yang memenuhi syarat, dan memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, kedisiplinan guru maupun

siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar”.⁶⁹

Hal ini tidak terlalu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam hal sarana dan prasarana seperti infokus yang hanya ada 1, sehingga dalam penggunaannya pun harus bergantian dengan guru mata pelajaran lainnya. Namun, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah selama para guru bisa mengatur waktunya. Apalagi guru mata pelajaran lain terlihat jarang menggunakan infokus dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, guru PAI lah yang lebih sering menggunakan video animasi.⁷⁰

Kemudian Ibu Nuraini juga mengatakan bahwa ada faktor pendukung dari siswa, yaitu:

“Salah satu faktor pendukung lainnya, yaitu faktor peserta didik. Di dalam kelas misalnya siswa tersebut sangat senang dan mampu untuk memahami dari apa yang saya sampaikan, sehingga dengan kemampuannya dalam memahami materi, dapat

⁶⁹Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

⁷⁰Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 15 Kepahiang, tanggal 16 Februari 2022.

memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi ini”.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video animasi menjadikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, serta menjadi semangat untuk siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam belajar terutama ketika ada hal yang mereka tidak pahami, mereka tidak malu dan ragu untuk bertanya. Begitu juga pada saat video animasi ditayangkan, hal yang tidak mereka mengerti langsung ditanyakan kepada guru. Terlebih lagi, penggunaan video animasi ini tidak memakan waktu yang lama, sehingga efektif untuk digunakan.

Adanya alat media yang mendukung, maka pembelajaran dengan menggunakan video animasi ini dapat mempermudah guru PAI dalam menyampaikan keseluruhan

⁷¹Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

isi materi Kisah Teladan Nabi Muhammad yang tidak memakan waktu yang cukup lama, yaitu hanya memakan waktu sekitar 20-35 menit serta mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, belajar menjadi aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Peran video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bisa dikatakan penting karena melihat dari segi manfaatnya. Salah satu hal yang sangat disadari bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah, maju atau tidaknya adalah bagaimana kualitas staf pengajarnya atau guru pada sekolah tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nuraini:

“Keprofesionalan dan mahirnya guru menggunakan teknologi tentu akan memudahkan guru untuk menggunakan sarana dan prasarana dalam bentuk media yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang dimana perannya bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di masyarakat. Oleh karena itu, kemajuan teknologi

telah membentuk pola pikir masyarakat akan kebutuhan media dalam mencerdaskan dirinya”.⁷²

Di sisi lain terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi ini, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuraini sebagai berikut:

“Faktor penghambat utama yaitu, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, maka dalam menangkap pesan yang disampaikan melalui video animasi pun akan berbeda sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik”.⁷³

Berdasarkan pengamatan peneliti, ternyata memang benar bahwa kecerdasan siswa juga mempengaruhi penggunaan video animasi tersebut. Adapun siswa yang kurang bisa menerima pesan dari video animasi tersebut adalah hal yang biasa, karena dalam satu kelas terdapat bermacam-macam karakter siswa dan tentunya memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

⁷²Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

⁷³Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Kemudian, Ibu Maulida Suryani menambahkan terkait faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi ini dari segi sarana prasarana dan tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 15 Kepahiang, seperti:

“Faktor penghambat dari segi sarana dan prasarana di SD Negeri 15 Kepahiang ini yaitu, kurangnya infokus yang ada yakni hanya ada satu, sehingga penggunaannya pun harus bergantian dengan guru mata pelajaran lainnya. Selanjutnya, dari segi tenaga pengajar atau guru di SD Negeri 15 Kepahiang ini, masih terdapat beberapa guru yang belum optimal dalam mengoperasikan alat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan video animasi”.⁷⁴

Hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi ini dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang ada, seperti infokus yang hanya ada satu. Kemudian, dari faktor tenaga pendidik, ternyata masih terdapat beberapa guru yang belum optimal dalam

⁷⁴Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

menggunakan alat-alat yang mendukung penggunaan video animasi dalam pembelajaran.

Selain itu juga, Ibu Nuraini menambahkan faktor penghambat yang dialami ketika proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi berlangsung di kelas, yaitu:

“Kendala itu pasti ada, selebihnya pada alat-alat bantu misalnya infokus yang gagal difungsikan. Terkadang kalau tidak bisa hidup, saya langsung melapor ke TUNYA. Kemudian terkendala juga ketika listrik mati, dimana hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.⁷⁵

Selain faktor penghambat yang sudah dibahas, ternyata terdapat kendala yang tidak terduga ketika proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi berlangsung, seperti alat infokus yang tiba-tiba tidak berfungsi dan listrik mati ditengah-tengah pembelajaran berlangsung, dimana hal tersebut tentunya akan mengganggu proses pembelajaran.

⁷⁵Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2022.

Kemudian Ibu Maulida Suryani menambahkan mengenai alat yang ada dan perlu dipertimbangkan antara lain kelayakan dan jenis kualitasnya, berdasarkan hasil wawancaranya, sebagai berikut:

“Kalau saya menilai tentang alatnya, sudah bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Namun ada juga faktor lain, misalnya alat tersebut dalam pemakaian yang sering salah, artinya guru tersebut keliru cara menggunakannya dan ada guru yang tidak tahu cara menyalakan alatnya atau mengoperasikannya, karena dia terburu-buru dan sangat ingin menggunakan materinya pada infokus dan akhirnya salah dalam penggunaannya”.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, mengatakan bahwa dari segi kualitas dan kelayakan alat yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan video animasi, sudah bagus untuk digunakan. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti cara pemakaian guru yang salah, dimana ketika menggunakan alat tersebut guru tidak mengetahui cara

⁷⁶Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

mengoperasikannya. Selain itu juga, guru terburu-buru dalam menggunakan infokus, sehingga terjadi kesalahan dalam mengoperasikan infokus tersebut.

Hal di atas sangat tidak bagus bila dibiarkan begitu saja. Maka dari itu, pihak SD Negeri 15 Kepahiang menemukan solusi untuk mengatasinya, berikut hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Maulida Suryani:

“Dari pihak sekolah sering mengadakan rapat mengenai pembahasan tentang penggunaan alat-alat media yang membantu proses pembelajaran. Para guru diikutsertakan dalam pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, pihak sekolah juga pernah mengajukan proposal terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah ini”.⁷⁷

Setiap ada kendala yang menghambat, maka perlu dicari solusi untuk mengatasinya, seperti yang terdapat pada wawancara diatas. Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi yaitu dengan

⁷⁷Maulida Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 15 Februari 2022.

mengadakan rapat untuk membahas tentang penggunaan media. Selain itu, sekolah mengajukan proposal terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun bentuk-bentuk solusi yang diberikan oleh Ibu Nuraini selaku guru PAI yakni:

“Guru melakukan metode pendekatan dalam pembelajaran kepada peserta didik di sekolah, guru meningkatkan strategi mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan guru meningkatkan pengembangan pembelajaran mulai dari pendekatan, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, terdapat tiga pokok

⁷⁸Nuraini, Guru PAI SD Negeri 15 Kepahiang, Wawancara tanggal 16 Februari 2021.

utama dalam implementasinya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam proses implementasinya pun, terdapat faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi, seperti faktor sarana dan prasarana, faktor peserta didik, dan faktor pendidik.

C. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan di atas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci. Dari hasil penelitian implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian ini diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari observasi, informan dan data dokumentasi. Data yang peneliti peroleh adalah data hasil observasi,

wawancara dan dokumen penting dari SD Negeri 15 Kepahiang. Berikut ini hal-hal yang di analisis adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Di dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab media pembelajaran itu mempunyai peran yang besar dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut teori Yusufhadi Miarso yang mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala

sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁷⁹

Adapun menurut teori Piaget yang mengatakan bahwa peserta didik berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Untuk itu, diperlukan media yang dapat membantu proses penyampaian informasi dari yang abstrak menjadi konkret dan mudah diterima siswa.⁸⁰

Berdasarkan teori diatas, ternyata mengemukakan bahwa sejalan dengan hasil penelitian di SD Negeri 15 Kepahiang, dimana peneliti memperoleh data tentang

⁷⁹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.77-78.

⁸⁰Ernawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 3, No. 2, (Agustus 2014), h. 81-87.

implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang, yaitu peserta didik makin tumbuhnya motivasi semangat belajarnya, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan video animasi ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan manfaat video yang tertera di kajian teori pada bab 2 penelitian ini.

Materi kisah teladan Nabi Muhammad bisa dikatakan pelajaran yang melibatkan imajinasi siswa terhadap kisah-kisah masa lampau dan berupa konsep-konsep, maka sangat tepat jika pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan video animasi. Sesuai dengan yang sudah

dipaparkan oleh Ibu Nuraini, bahwa video animasi ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan pada bab 2, bahwa video animasi adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara pada waktu yang bersamaan dalam memberikan informasi pada orang yang menyaksikan.

Menurut Fakhri dkk, video animasi merupakan media yang menampilkan materi pembelajaran dengan tambahan audio dan animasi sehingga menarik perhatian peserta didik. Desain dari video animasi akan disesuaikan dengan mata pelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Audio dan animasi yang ditayangkan pun sangat menarik dan membuat peserta didik bersemangat serta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang ditampilkan.⁸¹

⁸¹Fakhri, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Mata Kuliah Gambar Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang", *Cived*, Vol. 5, No. 4, h. 1-6.

Dalam teori Kwasu, dengan menggunakan video animasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang sulit atau terlalu berat untuk dipahami karena video yang ditampilkan akan dibuat ringkas mungkin ditambah dengan audio dan animasi yang membuat peserta didik lebih relaks.⁸²

Pada saat menampilkan video animasi, guru berusaha menampilkan video animasi tersebut sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari, serta mengandung nilai-nilai positif yang dapat membuat pola pikir peserta didik menjadi lebih berkembang. Serta guru berusaha menampilkan video animasi semenarik mungkin agar pada saat belajar mengajar menggunakan video animasi tersebut peserta didik tidak merasa bosan. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mencoba untuk memusatkan perhatian peserta didik agar fokus peserta didik tertuju ke

⁸²Kwasu, "Effectiveness of Animated Instructional Resource for Learning Facilitation Among Secondary School Student in Bauchi Nigeria", *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 21, (2015), h. 113-120.

depan di isi dengan menjelaskan sedikit tentang pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru mengajar menggunakan video animasi.

Penggunaan video animasi memberikan posisi yang strategis, dimana di dalamnya akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik agar tertarik dan antusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika peserta didik memiliki daya tarik dalam proses belajar mengajar maka akan mampu memahami maksud materi yang disampaikan oleh guru melalui video animasi.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan video animasi berlangsung di kelas V, respon peserta didik sangat baik bahkan beberapa peserta didik terlihat sangat antusias. Hal itu bisa dilihat ketika ada pembahasan di video yang kurang dimengerti, dimana peserta didik meminta guru untuk mengulang sebagian tayangan video tersebut agar mereka lebih dapat memahami isi dari video

animasi itu sendiri. Selain itu, peserta didik pun bisa langsung menanyakan kepada guru jika masih ada yang kurang mereka pahami mengenai materi tersebut. Bahkan setelah proses belajar mengajar menggunakan video animasi berakhir, peserta didik mulai berani untuk mengeluarkan pendapat, bahkan peserta didik semakin mudah mengerti dan memahami materi Kisah Teladan Nabi Muhammad.

Seperti yang telah disebutkan di atas, dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan video animasi diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan video animasi pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan menggunakan video animasi. Pembelajaran menggunakan video animasi dapat mempermudah siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas. Sehingga siswa dapat memahami isi materi Kisah Teladan Nabi

Muhammad, dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam temuan hasil penelitian di SD Negeri 15 Kepahiang ini, video animasi yang digunakan guru PAI telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap proses pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Tanpa adanya persiapan segala sesuatu tidak akan tercapai dengan maksimal, begitu pula dalam penerapan media video animasi. Pada tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang termuat pada RPP, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan media yang digunakan, dan mempersiapkan kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan pada bab 2, bahwa media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain guru mempersiapkan strategi yang digunakan

untuk mempertegas media video animasi sebagai media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sudah yakin dengan video animasi yang akan diterapkan yaitu video animasi yang menjelaskan tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad, dan guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran melalui video animasi ini, agar pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan apersepsi, pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi video animasi, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dengan komunikasi yang baik, siswa dapat memahami maksud dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

3. Tindak lanjut

Pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari yang telah termuat pada

video animasi. Penguatan materi dari guru itu penting untuk menyamakan persepsi terhadap pokok-pokok materi yang dipelajari. Selain itu guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menentukan tindakan yang akan dilanjutkan setelahnya.

Tahapan-tahapan dalam penggunaan video animasi di atas, sesuai dengan pandangan Fajar yang mengatakan bahwa, dalam menggunakan video animasi diperlukan perencanaan yang tersistematis dan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun tidak ada prosedur baku tentang penggunaan bahan-bahan video animasi, setidaknya ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁸³

⁸³Fajar, “langkah-langkah-penggunaan-media”, diakses pada tanggal 3 Maret 2022, <http://www.medukasi.web.id/2014/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html>

Pembelajaran dengan menggunakan video animasi sangatlah cocok digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan dapat membantu guru untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan video animasi juga tidak memakan waktu yang lama dan bisa memanfaatkan ruang dan waktu. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan video animasi merupakan pembelajaran yang menggabungkan dari beberapa indera manusia, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja, tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam video animasi tersebut.

Oleh karena itu dengan menggunakan video animasi ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengerti dan memahami makna tujuan materi dalam belajar serta membangkitkan semangat belajar siswa dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ini tentunya guru memiliki beberapa kendala. Namun, hal ini justru membuat guru semakin termotivasi untuk mengeksplorasi keahliannya dalam menyajikan materi pembelajaran. Pada implementasi pembelajaran menggunakan video animasi, ternyata tidak hanya terdapat faktor pendukungnya namun juga ada faktor penghambatnya. Salah satu faktor pendorongnya yaitu sarana dan prasarana.

Bagaimanapun pembelajaran tetap berkaitan dengan hal lain, tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, kesiapan guru, pemahaman guru terhadap media yang digunakan, kondisi

psikologis siswa, sampai pada hal yang berkaitan dengan teknis media yang digunakan. Dalam hal sarana dan prasarana ini, di SDN 15 Kepahiang sudah cukup memadai walaupun dalam penggunaannya masih ada keterbatasan.

Menurut Pramono, salah satu manfaat dari video animasi adalah menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai, jika tidak diikuti dengan kreatifitas serta inisiatif guru untuk memanfaatkannya, maka akan menjadi sia-sia. Begitupun sebaliknya kreatifitas dan inisiatif guru dalam memanfaatkan media pembelajaran cukup tinggi namun tidak ada dukungan sarana prasarana yang memadai maka akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab 2, bahwa media pembelajaran yang digunakan harus mampu bertahan lama, dapat dimanfaatkan secara terus menerus, dan memiliki sifat luwes. Juga media yang digunakan memiliki standar kelayakan tertentu agar bisa digunakan sebagai

media dalam pembelajaran. Oleh karena itu sarana prasarana yang tersedia di SD Negeri 15 Kepahiang sudah terstandar untuk digunakan sebagai media pembelajaran video animasi.

Implementasi video animasi pada pembelajaran ini tujuan utamanya adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal, serta memberi kemudahan pada siswa untuk memahami materi apa yang mereka pelajari. Sesuai dengan hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan media video animasi ini, siswa jadi memiliki imajinasi tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad yang dipelajari, sehingga lebih bermakna serta mudah untuk diingat.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Ismail yang membandingkan video animasi dengan media seperti modul atau buku. Ternyata video animasi lebih meningkatkan daya imajinasi serta rasa ingin tahu peserta didik karena dengan melihat animasi dari video dapat merangsang

kognitif peserta didik untuk membayangkan bagaimana bentuk nyata dari animasi yang ditampilkan.⁸⁴

Di sisi lain ada faktor penghambat dalam penerapan video animasi ini yaitu kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Kecerdasan siswa juga mempengaruhi penerapan video animasi tersebut, karena proses penangkapan makna atau isi dari video animasi yang disajikan guru tidak maksimal meskipun sebenarnya medianya menyenangkan, mudah dipahami, dan guru pun sudah memberikan penguatan. Kemudian, listrik yang padam pada saat jam pembelajaran, dan pencarian materi video animasi terkadang sulit untuk disesuaikan dengan materi di buku pelajaran yang menjadi pedoman pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, yaitu pihak sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan tentang penggunaan media

⁸⁴Ismail, "The Use Of Animation Video In Teaching To Enhance The Imagination And Visualization Of Student In Engineering Drawing", *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Vol. 203, No. 1, (2017), h. 1-7.

video animasi. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, maka kemampuan guru dalam menggunakan media video animasi akan semakin berkembang. Selain itu juga, pihak sekolah dapat mengajukan proposal kepada pemerintah yang berwenang terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Sedangkan solusi lain yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu melakukan metode pendekatan dalam pembelajaran kepada peserta didik, guru meningkatkan strategi mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan guru meningkatkan pengembangan pembelajaran mulai dari pendekatan, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Pada pelaksanaannya, guru menayangkan video animasi melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Video animasi yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan guru mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa, serta ada tindak lanjut berupa pemberian tugas dari guru sebagai penguatan materi.

2. Pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang ini, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi. Faktor pendukung dari aspek peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik yang cepat dalam memahami materi pembelajaran melalui video animasi. Kemudian dari aspek guru, yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, dan dari aspek sarana dan prasarana, yaitu adanya alat media yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari peserta didik, yaitu adanya perbedaan kecerdasan siswa yang menyebabkan perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan melalui video animasi, kemudian dari aspek guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, dan dari aspek sarana dan prasarana, yaitu listrik yang sering padam ketika proses pembelajaran berlangsung, dan juga jaringan internet yang lemah.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pendidik hendaknya selalu membimbing peserta didik pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video animasi, peserta didik yang tadinya masih kurang baik dalam proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk peserta didik agar memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan melalui video animasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik semakin meningkat motivasi belajarnya.
3. Untuk pihak sekolah, hendaknya meningkatkan pemeliharaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda”. *Jurnal el-Buhuth*. Vol. 1. No. 2, 2019
- Annisa, dkk. “Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka”. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol. 1, No. 2. 2018
- Ardiansah, Feri. “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1. 2018
- Arif, Arthana. “Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi Muhammad SAW Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad Saw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Elkisi Mojokerto”. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Ariska. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar”. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. Vol. 3, No. 1. 2020
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019
- Arthur, Riyan. dkk. “Pengembangan Media Video Presentasi Pada Mata Kuliah Hidrologi di Universitas Negeri Jakarta”. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2. 2019

- Chanifudin. "Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Sirah An-Nahl: 78)". *Jurnal Edukasi Islami*. Vol 05. Juli 2016
- Ernanida, Rizki. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No.1. April 2019
- Ernawati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X". *Pedagogia*. Vol. 3, No. 2. Agustus 2014
- Fakhri, Fadhil. dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Mata Kuliah Gambar Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang". *Cived*. Vol. 5, No. 4. 2019
- Gultom, Johannes Jefria. "Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar". Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Hayati, Najmi. dkk. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Media Audiovisual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota." *Jurnal Al-Hikmah*. 2017
- Kemendikbud RI. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2017.
- Manshur, Umar dan Maghfur. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No.1. Desember 2019
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Marlina. dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Nugraha, Sofwan. dkk. “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*. Vol. 12, No. 1. 2014
- Pane, Aprida dan Dasopang “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian iilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2. 2017
- Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012
- Salwa, dkk. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTSS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan”. *JurnalTaushiah*. Vol. 10, No. 2. Juli-Desember 2020
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group. 2008
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya”. *Jurnal WARAQAT*. Vol. II, No. 1. Januari-Juni 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016
- Yaqin, Muchammad Ainul. “Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2. November 2016

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : SD Negeri 15 Kepahiang
- b. Hari, Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022
- c. Waktu : 08.00 - 09.10 WIB

2. Permasalahan yang Diamati

- a. Proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Tabel 1. Proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Proses penyiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
		Pemberian motivasi	✓	
		Pemberian pertanyaan apersepsi	✓	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
		Menyampaikan materi	✓	
2	Pelaksanaan	Penggunaan metode pembelajaran yang tepat	✓	
		Penggunaan bahan ajar atau media video animasi	✓	
3	Penutup	Refleksi bersama antara guru dan siswa	✓	
		Pemberian umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran	✓	
		Tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.	✓	

Tabel 2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Sumber Daya Manusia (SDM)	Kesiapan Pendidik <ul style="list-style-type: none"> Guru memiliki perangkat elektornik laptop Guru memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat elektronik laptop 	✓	
		Kesiapan Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik siap menerima pembelajaran 	✓	
2	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan perangkat elektornik laptop dan LCD Proyektor		✓
		Listrik yang memadai	✓	
		Video animasi	✓	
3	Implementasi pembelajaran dengan menggunakan video	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi <ul style="list-style-type: none"> Seluruh tahapan 		

	animasi	proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal. <ul style="list-style-type: none">• Solusi untuk menghadapi kendala dalam proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan video animasi	✓	✓
--	---------	---	---	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

- a. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	Perencanaan implementasi pembelajaran PAI materi kisah teladan Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V
2	Pelaksanaan	Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V

		Metode yang digunakan
		Strategi pembelajaran yang digunakan
		Media pembelajaran yang digunakan
3	Penilaian	Keefektifan pembelajaran PAI materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V
4	Kendala	Ketersediaan perangkat elektronik
		Listrik yang memadai
		Kemampuan mengoperasikan perangkat elektronik
5	Solusi	Solusi dari kendala yang terjadi pada penerapan pembelajaran PAI materi kisah teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V

2. Informan Wawancara

a. Kepala Sekolah

- 1) Apa saja persiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi di sekolah ini ?

- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah ini ketika penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi diterapkan ?
- 4) Bagaimana solusi dari kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan video animasi ini ?

b. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Apa perencanaan awal guru dalam penerapan pembelajaran PAI materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ?
- 2) Metode apa yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran PAI materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ?
- 3) Bagaimana antusias siswa ketika pembelajaran PAI materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ini berlangsung ?
- 4) Bagaimana keefektifan penggunaan video animasi pada pembelajaran PAI ?

- 5) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran PAI materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ?
- 6) Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran PAI materi Kisah Teladan Nabi Muhammad dengan menggunakan video animasi ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah sekolah		✓
2	Profil sekolah	✓	
3	Visi, misi, dan tujuan	✓	
4	Identitas sekolah	✓	
5	Guru dan karyawan	✓	
6	Sarana dan prasarana	✓	
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 SD Negeri 15 Kepahaing



Gambar 1.2 Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 15
Kepahaing



Gambar 1.3 Wawancara bersama Guru PAI



Gambar 1.4 Siswa sedang menyaksikan video animasi pembelajaran



Gambar 1.5 Siswa sedang mengamati materi yang disajikan dalam bentuk video animasi



Gambar 1.6 Guru menjelaskan materi



Gambar 1.7 Guru membagikan lembar kerja siswa



Gambar 1.8 Siswa sedang mengerjakan tugas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 15 Kepahiang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/II
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw
Alokasi Waktu : 2 × 35Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
2. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

C. Indikator

- 1.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
- 2.1 Mendemonstrasikan cerita kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan unjuk kerja siswa dapat :
1. Mengetahui dan menjelaskan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
 2. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

E. Materi Pembelajaran

Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

F. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Scientific
- b. Metode : Tanya jawab, Diskusi, Unjuk kerja

G. Media Pembelajaran

1. LCD Proyektor
2. Laptop

H. Sumber Belajar

1. Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V
2. Video Animasi

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama➤ Guru menanyakan keadaan siswa➤ Guru mengecek kehadiran siswa➤ Guru mengadakan tanya jawab terkait materi pelajaran yang lalu➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran➤ Guru menyiapkan alat peraga/media pembelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">➤ Mengamati<ul style="list-style-type: none">○ Menyimak video animasi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw○ Mengamati contoh keteladanan Nabi Muhammad Saw➤ Menanya<ul style="list-style-type: none">○ Melalui motivasi guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw○ Mengajukan pertanyaan tentang contoh-contoh sikap Nabi Muhammad Saw➤ Eksperimen/eksplorasi<ul style="list-style-type: none">○ Mendiskusikan gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw➤ Asosiasi<ul style="list-style-type: none">○ Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Muhammad○ Menghubungkan pelajaran tentang keteladanan Nabi Muhammad dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari.➤ Komunikasi<ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw○ Menyampaikan hasil pengamatan tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw○ Menanggapi hasil presentasi○ Membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing oleh guru	50 Menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none">➤ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum menguasai materi	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ➤ Ditutup dengan salam 	
--	--	--

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

Membuat ringkasan cerita kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

Rubrik Penilaian Cerita Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Kategori			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang

Keterangan :

Amat Baik, jika cerita yang disampaikan runtut, relevan, jelas, dan logis

Baik, jika cerita yang disampaikan runtut, relevan, jelas, tetapi tidak logis

Cukup, jika cerita yang disampaikan runtut, relevan, tetapi tidak jelas dan tidak logis

Kurang, jika cerita yang disampaikan tidak runtut, tidak relevan, tidak jelas dan tidak logis

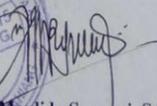
Penilaian sikap

No.	Aspek	Kreteria Penilain			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan				
2.	Inisiatif				
3.	Perhatian				
4.	Tanggung Jawab				
	Skor				
	Jumlah Skor				

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

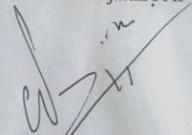
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hj. Maulida Suryani, S.Pd. M.Pd
NIP. 196706241986012001



Kepahiang, 31 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran PAI



Nuraini, S.Pd.I
NIP. 196204191982032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fauziah Silaturrahmi Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIM : 1811210026 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video
Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15
Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis, 24-3-2022	Skripsi	- Warna kerangka berpikir - Tambahkan pembahasan - Tambahkan Trianggulasi Dato - profil sekolah	
2	Senin, 11 April 2022	Skripsi	- UK perbaikan. Carika literatur, teori & konsep & berikan yg berbeda UK menjawab pertanyaan Mencapai apa pada proses.	
3	Rabu, 13-4-2022	Skripsi	- Cara yg sudah & paparan Amplifikasi dan yg terapan	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muliyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 13 April 2022
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP 197509252001121004



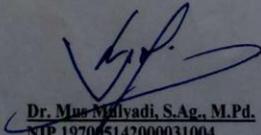
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

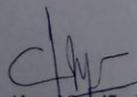
Nama : Fauziah Silaturrahmi Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 1811210026 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video
Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15
Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	2/02 /3		<ul style="list-style-type: none">• Hasil penelitian• uraian teori model• x piringan• analisis & hasil• hasil dikumpulkan• video	f.
2	11/02 /3		Penyaji abstrak : Sesuai judul, teori PBL/teori & terapan	f.
3	20/02 /3		ACC & sampaikan ke pembimbing 1	f.

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mahiyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 19700514200031004

Bengkulu, 20 Maret 2022
Pembimbing II


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP 198006162015031003



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 15 KEPAHIANG

Alamat: Jl. Pensiunan Belakang Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : L.000.421.2/23/II/SDN 15/KPH/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang :

Nama : Hj. MAULIDA SURYANI, S.Pd.MM
NIP : 19670624 198601 2001
Pangkat : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 15 Kepahiang

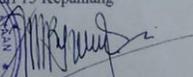
Menerangkan bahwa :

Nama : FAUZIAH SILATURRAHMI
NPM : 1811210026
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri 15 Kepahiang terhitung mulai tanggal 11 Januari 2022 sampai dengan 22 Februari 2022 dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang.*

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Kepahiang
Pada Tanggal : 23 Februari 2022

Kepala Sekolah
SD Negeri 15 Kepahiang

Hj. MAULIDA SURYANI, S.Pd.MM
19670624 198601 2001